

Pengaruh Bisnis Online Terhadap Kesejahteraan Mahasiswa Pelaku Usaha Bisnis Online Di Kota Medan

The Influence of Online Business on Student Welfare of Online Business Entrepreneurs in Medan City

Dewi Meutia¹, Husni Thamrin², Mia Aulina Lubis³
Universitas Sumatera Utara
Email: meutiadewi9@gmail.com

Abstract

A business conducted online via the internet, social media, or e-commerce is known as an online business. Due to advancements in information and communication technologies, online commerce is fast expanding. The internet phenomena that exists in the community also exists in the collegiate setting. In general, students in metropolitan regions have greater access to the internet. They use the internet, social media, and e-commerce to promote their products and services. As students and members of the community, welfare is a way of life that performs effectively and in harmony in the physical, psychological, social, personal, and career sectors. This study was carried out in Medan, which is one of Indonesia's major cities. The Lemeshow formula was utilized as a sample in this study's quantitative research approach, which utilised accidental sampling. The distribution of questionnaires utilizing the Likert scale answer guidelines was utilized as the research instrument. Validity, reliability, and normalcy tests are performed to evaluate the instrument, after which the data is analyzed using basic linear regression analysis in IBM SPSS 24, which yields a F value of 10.697 with a significance level of $0.001 < 0.05$ and the regression model may then be used or the Online Business (X) has an impact on the Student Welfare variable (Y), hence hypothesis H_a is confirmed and hypothesis H_0 is rejected. The effect of internet on student wellbeing 32,1%, according to the findings of basic linear regression testing. So there are still additional elements that have a 67,9% impact on student wellbeing.

Keywords: Impact, Online business, Internet, Welfare, Students

Abstrak

Bisnis online adalah bisnis yang dilakukan dengan melakukan transaksi dan pemasaran secara online melalui internet, media sosial, dan e-commerce. Bisnis online berkembang pesat karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena bisnis online yang terjadi di masyarakat juga terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa di perkotaan umumnya lebih mudah dalam mengakses internet. Banyak mahasiswa di perkotaan yang menjadi pelaku bisnis online dan memasarkan usahanya di internet, media sosial dan e-commerce. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, kesejahteraan adalah cara hidup yang berfungsi secara optimal dan seimbang dalam bidang fisik, psikis, sosial, pribadi dan karier sebagai mahasiswa serta anggota masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan accidental sampling dengan rumus Lemeshow sebagai penarikan sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penyebaran kuesioner dengan menggunakan pedoman jawaban skala Likert. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas yang kemudian hasil datanya dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui SPSS 24 yang menghasilkan nilai F hitung = 10.697 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Bisnis Online atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Bisnis Online (X) terhadap variabel Kesejahteraan Mahasiswa

(Y), maka hipotesis H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana, diperoleh hasil yaitu pengaruh bisnis online terhadap kesejahteraan mahasiswa sebesar $0,321 \times 100 \% = 32,1\%$. Sehingga masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa sebesar $67,9\%$.

Kata kunci: Pengaruh, Bisnis Online, Internet, Kesejahteraan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 mengakibatkan maraknya penggunaan internet. Masyarakat telah memanfaatkan internet secara luas untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini memicu adanya transformasi revolusi industri 4.0 yang akan memiliki berbagai dampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap memiliki peran strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi suatu negara. Peningkatan kemandirian ekonomi dapat memfasilitasi peningkatan orientasi kewirausahaan untuk pertumbuhan yang lebih baik. Sebagai hasilnya yakni mencapai ukuran kepentingan publik yang adil (Sangaji, Wiyono & Mulyaningsih, 2019). Banyaknya bisnis *online* yang dibuat masyarakat adalah salah satu dampak transformasi dalam bidang ekonomi. Usaha dalam bentuk bisnis *online* banyak dilakukan masyarakat karena waktu dan tempat yang fleksibel untuk melakukan transaksi jual beli. Hanya dengan bermodalkan gawai, masyarakat bisa mengakses berbagai situs dari internet, media sosial, serta aplikasi untuk usaha *online* dimana saja dan kapan saja. Saat ini, telah banyak situs bisnis *online* di Indonesia yang menjadi media jual/beli barang atau jasa secara *online*. Semakin mudah dan murah biaya internet serta banyaknya penyedia pihak ketiga (*e-commerce*), maka bisnis *online* banyak dilakukan UMKM dan perusahaan-perusahaan besar. Organisasi usaha berskala besar, menengah atau kecil, bahkan perseorangan dapat melakukan bisnis *online* dengan diwujudkan dalam berbagai jenis *platform*, misalnya *website*, toko *online*, blog atau melalui media sosial seperti *Facebook*, *Youtube*, *Whatsapp*, *Instagram*, dan media sosial lainnya.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2015-2019 membuktikan bahwa internet paling banyak diakses oleh kelompok usia 15-24 tahun dengan besaran persen sebanyak 83,58%, diikuti dengan kelompok usia 25-64 sebanyak 46,83 %, kemudian kelompok usia >15 sebanyak 31,23%, dan diakhiri dengan kelompok usia 65 tahun keatas yakni sebesar 5,32% (BPS). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet adalah kelompok masyarakat dengan rentang usia 15-24 tahun, dimana masyarakat dengan rentang usia tersebut biasanya adalah para pelajar di sekolah menengah dan mahasiswa. Kemenkominfo juga turut serta mengajak mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa wirausaha digital. Mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai program yang digagas pemerintah, seperti Gerakan Nasional Ayo Jual UKM *online*, untuk menjadi pelaku bisnis *online*. Selain itu, pemerintah menyediakan infrastruktur TIK dan dana untuk pengembangan sumber daya manusia. Namun, terlepas dari hal itu, banyak

mahasiswa yang mulai merintis bisnis *onlinenya* sendiri (Yusuf, 2019). Mahasiswa biasanya menjalankan bisnis *online* secara paruh waktu. Bisnis tersebut mereka lakukan untuk mengisi waktu luang dan sebagai pekerjaan sampingan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder selama menjalani masa perkuliahan. Jika segala kebutuhan hidup telah terpenuhi, maka mahasiswa bisa lebih mudah dalam mengembangkan dirinya dan menjalankan fungsi sosialnya ditengah masyarakat.

Keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi dapat ditentukan oleh kemampuan beradaptasi dengan kehidupan dan tuntutananya. Sumber penting untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah keberfungsian psikologis positif yang dikenal dengan kesejahteraan. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, kesejahteraan adalah cara hidup yang berfungsi secara optimal dan seimbang dalam bidang fisik, psikis, sosial, pribadi dan karier sebagai mahasiswa serta anggota masyarakat (Wahyuni, Nurihsan & Yusuf, 2018). Kesehatan mental mempengaruhi kesehatan fisik seseorang dan juga mempengaruhi produktivitas. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan untuk usia diatas 15 tahun mencapai sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang (Rachmawati, Islamiyah & Firman, 2020). Terganggunya kesehatan mental berkaitan dengan menurunnya tingkat kesejahteraan individu mahasiswa. Mahasiswa memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang lebih rendah dibandingkan orang dewasa pada umumnya. Suasana pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi tentunya berbeda, dan seringkali perubahan suasana ini membawa dampak emosi, sosial, dan akademik individu, ditambah lagi dengan adanya bisnis *online* yang dijalankan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka harus memiliki niat yang kuat serta manajemen waktu yang tepat agar kedua kegiatan tersebut bisa berjalan dengan seimbang.

Kesejahteraan mahasiswa masih tetap menjadi isu penting, dan kesejahteraan mahasiswa yang tinggi memastikan bahwa perkuliahan dilakukan dengan lancar. Kesejahteraan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator. Dalam penelitian ini, ingin mengukur kesejahteraan mahasiswa pelaku bisnis online di kota Medan dengan melihat penelitian sebelumnya yakni menggunakan model *the invisible self of wellness* yang dikembangkan oleh Myers dan Sweeney, model komprehensif yang dapat dilakukan dalam pengaturan yang berbeda berdasarkan pengalaman. Model kesejahteraan ini menekankan bahwa setiap faktor dalam *the invisible self of wellness* berinteraksi dengan faktor lainnya dan berkontribusi dalam keberfungsian individu secara holistik (Wahyuni, Nurihsan & Yusuf, 2018). Kesejahteraan bisa berkontribusi pada penurunan masalah dan secara signifikan berkorelasi negatif dengan berbagai masalah kesehatan mental, maka kesejahteraan menjadi prediktor bagi kemampuan pribadi dan keberhasilan di perguruan tinggi. Karena itu, penting dilakukan

penelitian mengenai tingkat kesejahteraan mahasiswa pelaku bisnis *online* di kota Medan yang memiliki tugas dan tanggung jawab lebih banyak dari mahasiswa yang hanya melakukan kegiatan kuliah biasa (Wahyuni, Nurihsan & Yusuf, 2018).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa yang menjadi pelaku bisnis *online* di kota Medan yang tidak diketahui jumlahnya. Kemudian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* berjumlah 100 orang responden. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner (angket) secara *offline* dan menggunakan *google form* secara *online* dengan nilai-nilai butir kuesioner sesuai dengan skala likert modifikasi 4.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas melalui *microsoft excel* dan SPSS 24. Alat analisis data menggunakan (1) uji normalitas, bertujuan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tadi berdistribusi normal ataukah tidak, dan (2) regresi linear sederhana, bertujuan untuk mengetahui pengaruh bisnis online terhadap kesejahteraan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di kota Medan, yakni ibu kota dari provinsi Sumatera Utara, kota terbesar di bagian timur. Secara administratif, kota Medan terdiri dari 21 kecamatan yaitu kecamatan Medan Tuntungan, Medan Johor, Medan Amplas, Medan Denai, Medan Area, Medan Kota, Medan Maimun, Medan Polonia, Medan Baru, Medan Selayang, Medan Sunggal, Medan Helvetia, Medan Petisah, Medan Barat, Medan Timur, Medan Perjuangan, Medan Tembung, Medan Deli, Medan Labuhan, Medan Marelan, Medan Belawan (BPIW).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan ketetapan tes terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai atau mengukur apa yang seharusnya diukur atau dinilai. Jumlah sampel pada penelitian adalah 100 orang mahasiswa, maka nilai r tabel 0,195 dengan tingkat signifikansi 5%. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan program *microsoft excel* 2010. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, jika r hitung > r tabel maka instrumen dinyatakan valid.

Tabel Uji Validitas Variabel X (Bisnis Online)

X	Rhitung	rTabel	Valid/Tidak
X1	-0,072	0,195	T
X2	0,198	0,195	V
X3	0,597	0,195	V
X4	0,374	0,195	V
X5	0,641	0,195	V

X6	0,605	0,195	V
X7	0,648	0,195	V
X8	0,705	0,195	V
X9	0,507	0,195	V
X10	0,637	0,195	V

Sumber: Hasil Pengolahan *Excel*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah *r* hitung pada butir atau item pernyataan pertama (*x1*) lebih kecil dari jumlah nilai *r* tabel, maka item pernyataan pertama tidak valid, sedangkan item pernyataan kedua (*x2*) hingga (*x10*) memiliki jumlah *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel. Dapat disimpulkan bahwa selain item pernyataan pertama, seluruh item pernyataan variabel *x* dinyatakan valid.

Tabel Uji Validitas Variabel Y (Kesejahteraan Mahasiswa)

Y	R Hitung	R tabel	Valid/Tidak
Y1	0,433	0,195	V
Y2	0,292	0,195	V
Y3	0,492	0,195	V
Y4	0,518	0,195	V
Y5	0,593	0,195	V
Y6	0,285	0,195	V
Y7	0,428	0,195	V
Y8	0,651	0,195	V
Y9	0,257	0,195	V
Y10	0,416	0,195	V
Y11	0,687	0,195	V
Y12	0,558	0,195	V
Y13	0,562	0,195	V
Y14	0,375	0,195	V
Y15	0,374	0,195	V
Y16	0,492	0,195	V
Y17	0,483	0,195	V
Y18	0,622	0,195	V
Y19	0,641	0,195	V

Sumber: Hasil Pengolahan *Excel*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah *r* hitung semuanya memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan *r* tabel (0,195) maka seluruh butir pertanyaan pada variabel *y* dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki nama lain seperti konsistensi, kepercayaan, keandalan, dan stabilitas, namun gagasan utama dari konsep reliabilitas adalah jangkauan reliabel hasil proses pengukuran (Azwar & Saifuddin, 2016). Sebuah penelitian dianggap reliabel jika perangkat tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten karena dapat mempercayai data yang konsisten.

Tabel Uji Reliabilitas Variabel X (Bisnis Online)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,737	9

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan *output* tersebut dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,737 yang artinya lebih besar dari 0,600 ($0,737 > 0,600$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir pertanyaan pada variabel X kuesioner telah reliabel.

Tabel Uji Realibilitas Variabel Y (Kesejahteraan Mahasiswa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,820	19

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,820 yang artinya lebih besar dari 0,600 ($0,820 > 0,600$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir pertanyaan pada variabel Y kuesioner telah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel independen dan variabel dependen sudah berdistribusi normal atau tidak yang kemudian jika data tersebut sudah terdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji regresi linear. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24 dengan tabel Kolmogorov-Smirnov. Dalam perhitungan *p-value* atau nilai probabilitas pada uji normalitas, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yakni pendekatan *Asymptotic*, *Exact*, dan *Monte Carlo*. Secara otomatis, SPSS menghitung nilai *P-Value* menggunakan pendekatan *Asymptotic*. Apabila asumsi normalitas data tidak terpenuhi dalam pendekatan *Asymptotic*, uji normalitas bisa menggunakan pendekatan *Exact*. Dasar pengambilan keputusan uji

normalitas adalah melihat nilai residual yang didapatkan melalui uji normalitas menggunakan SPSS 24 sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,11395929
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,095
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,192
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan *ouput* pada tabel Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan *exact* tersebut, dijelaskan bahwa nilai *exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,192 > 0,05 yang artinya data berdistribusi secara normal, karena nilai *p-value* atau nilai probabilitas yang didapat lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistik 95%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel independen (bisnis *online*) dan variabel dependen (kesejahteraan mahasiswa) sudah terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (bisnis *online*) terhadap variabel dependen (kesejahteraan mahasiswa), pada uji linear akan dilihat nilai F hitung yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai F tabel.

Tabel Anova

ANOVA Table			Sum of Square s	Df	Mean Square	F	Sig.
Kes Mahasis wa * Bisnis Online	Between Groups	(Combined)	1208, 470	17	71,086	2,01 3	,019
		Linearity	403,9 21	1	403,92 1	11,4 37	,001
		Deviation from Linearity	804,5 49	16	50,284	1,42 4	,151
	Within Groups		2896, 120	82	35,319		
	Total		4104, 590	99			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24

Tabel di atas merupakan hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan tabel ANOVA melalui program SPSS 24 untuk melihat hasil F hitung yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji F. Pedoman pengambilan keputusan uji F yakni:

- Jika nilai F hitung < F tabel maka terdapat hubungan antara variabel independen (X) dengan dependen (Y).
- Jika nilai F hitung > F tabel maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen (X) dengan dependen (Y).

Berdasarkan *output* tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 1,424 pada tabel bagian *deviation of linearity* di atas, yang jika dilihat pada distribusi F tabel (14;24) dengan nilai 2,13. Maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 1,424 dan nilai F tabel = 2,13 yang artinya Fhitung < dari F tabel. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel bisnis *online* atau dengan kata lain ada pengaruh variabel bisnis *online* (x) terhadap variabel kesejahteraan mahasiswa (y).

Koefisien Determinasi (R-Square)

Besarnya pengaruh variabel independen (bisnis *online*) terhadap variabel dependen (kesejahteraan mahasiswa) dapat dilihat melalui tabel *model summary* di bawah ini.

Tabel Model Summary

Model Summary				
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,566 ^a	,321	,312	3,25995
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber data: Hasil pengolahan SPSS 24

Tabel tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara bisnis *online* (variabel independen) dengan kesejahteraan mahasiswa (variabel dependen) yaitu 0,566. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,321 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (bisnis *online*) terhadap variabel dependen (kesejahteraan mahasiswa) adalah sebesar 32,1%. Dengan demikian, adanya pengaruh bisnis *online* terhadap kesejahteraan mahasiswa sebesar 32,1% sedangkan 67,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bisnis *online* memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan mahasiswa sebanyak 67,9% yang artinya masih ada faktor lain sebanyak 32,1% yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mahasiswa pelaku bisnis *online* di kota Medan. Dalam menjalankan bisnis online mahasiswa memiliki motivasi internal dan eksternal serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya yang juga turut serta menjadi indikator kesejahteraan mahasiswa atau keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi. Bisnis *online* dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk menambah kreativitas, pengalaman, serta tambahan uang saku selama masa perkuliahan. Demi kelancaran bisnis online dan kehidupan selama perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk bisa membagi waktu mereka dengan bijak agar bisnis *online* yang dijalankan tidak menghambat kehidupan mereka sebagai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar & Saifuddin (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, A. ., & MH Nainggolan, B. . (2022). Pengaruh Media Sosial, E-wom, Citra Merek, Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan di R Hotel Rancamaya. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 481-496. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.288>
- Eni, P. ., Puji Astuti, A. ., Furqon Alfaridzhi, M. ., & Panorama, M. . (2022). Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kawasan Urban di Kota Palembang. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah*

Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(3), 265-276.
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.258>

- Justin, J., & Yani Kusumastuti, S. . (2022). The Influence of Security, Easy, Benefits and Community Interest on The Use of Digital Payment as A Payment Tool in Jabodetabek. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 377-388. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i3.37>
- Rachmawati, U., Islamiyah, I., & Firman, F. (2020). Overview of Recurrence Mental Health Disorders in Community. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 8(4), 515-520.
- Sangaji, N., Wiyono, V. H., & Mulyaningsih, T. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Untuk Kemandirian Ekonomi. In *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen* (pp. 226-232).
- Wahyuni, E., Nurihsan, J., & Yusuf, S. (2018). Kesejahteraan Mahasiswa: Implikasi Terhadap Program Konseling Di Perguruan Tinggi. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 96-106.
- Yusuf (2021, Agustus 2). Kominfo Ajak Mahasiswa Kembangkan Kewirausahaan Digital. Diakses dari https://kominfo.go.id/content/detail/16078/kominfo-ajak-mahasiswa-kembangkan-kewirausahaan-digital/0/berita_satker